



World Food Programme
Programme Alimentaire Mondial
Programa Mundial de Alimentos
برنامج الأغذية العالمي

THE 2020
NOBEL PEACE
PRIZE LAUREATE

SAVING
LIVES
CHANGING
LIVES

Siaran Pers

RENCANA STRATEGIS BARU, WFP MELANJUTKAN DUKUNGAN KEPADA PEMERINTAH DALAM UPAYA KETAHANAN PANGAN DAN GIZI YANG BAIK UNTUK SEMUA

JAKARTA, 19 November 2020 – United Nations World Food Programme (WFP), Pemenang Hadiah Nobel Perdamaian 2020, hari ini merilis Rencana Strategis Negara (CSP) 2021-2025 yang baru, menyatakan kembali dukungannya kepada Pemerintah dalam upayanya untuk meningkatkan ketahanan pangan, nutrisi dan sistem pangan berkelanjutan untuk semua.

“Berdasarkan kerangka strategis PBB secara keseluruhan, evaluasi program sebelumnya, konsultasi dengan banyak pemangku kepentingan, dan rekomendasi Kajian Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi (*Strategic Review of Food Security and Nutrition*) yang dilakukan oleh lembaga penelitian nasional independen, WFP yakin akan fokus CSP ini pada dialog kebijakan dan asistensi teknis analisis di bidang ketahanan pangan dan gizi, mitigasi bencana dan risiko perubahan iklim, dan pencegahan segala bentuk malnutrisi melalui diversifikasi pola makan yang sehat,” kata Perwakilan WFP di Indonesia Christa Räder.

“Rencana Strategis ini dapat meningkatkan jangkauan yang signifikan melalui sistem pemerintah kepada puluhan juta orang yang paling rentan, yang berisiko tertinggal karena saat ini negara sedang berusaha untuk kembali pulih dan 'fokus untuk pembangunan kedepan yang lebih baik' setelah krisis COVID-19,” dia menambahkan.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Bappenas Republik Indonesia Suharso Monoarfa menekankan pentingnya pelayanan sosial yang sehat, sistem perlindungan sosial, dan sistem pangan yang berkelanjutan untuk memitigasi dampak Covid-19. “Pemerintah Indonesia berkomitmen kuat untuk melibatkan semua sektor untuk mengatasi dampak kesehatan dan sosial ekonomi dari pandemi,” tambahnya.

Berlandaskan kemitraan selama lebih dari 50 tahun antara Republik Indonesia dan WFP, rencana baru tersebut disetujui oleh Dewan Eksekutif WFP. “Pemerintah Indonesia menyambut baik fokus dari Rencana Strategis Negara WFP 2021-2025 yang baru terkait dialog kebijakan dan bantuan teknis di bidang analisis ketahanan pangan dan gizi, mitigasi dampak bencana dan perubahan iklim, dan pencegahan segala bentuk malnutrisi melalui pola makan sehat. Pemerintah Indonesia menyambut baik peningkatan kolaborasi antara WFP dengan akademisi dan lembaga penelitian nasional untuk pekerjaan analitis tentang ketahanan pangan dan gizi,” kata Menteri Suharso Monoarfa

Dalam lima tahun ke depan, WFP akan bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia di bawah payung *United Nations Sustainable Development Cooperation Framework 2021-2025*, dan bermitra erat dengan badan-badan PBB lainnya yang berfokus pada ketahanan pangan, gizi dan perlindungan sosial, terutama Food and Agriculture Organization (FAO), International Fund for Agricultural



Development (IFAD), UNICEF, serta banyak mitra PBB lain, pemerintah, lembaga pembangunan, akademisi dan lembaga penelitian, dan masyarakat sipil.

“Kami sangat menghargai peningkatan kolaborasi WFP dengan badan-badan PBB lainnya di bawah kepemimpinan Koordinator Residen PBB. Sinergi di antara berbagai badan PBB ini mencerminkan sinergi antara kementerian pemerintah di bawah koordinasi kementerian saya, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas. Kami akan terus bekerja sama untuk mencapai SDG 2, mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. Kami menyambut baik *south-south and triangular cooperation* untuk berbagi pendekatan Indonesia dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan dan gizi, serta belajar dari pengalaman negara lain,” tambah Menteri Suharso.

Meski mengalami kemajuan yang signifikan, Indonesia masih menempati urutan ke-70 dari 107 negara dalam Global Hunger Index (GHI). Perbedaan tetap substansial antar wilayah dalam hal kemiskinan, ketahanan pangan dan gizi. Secara khusus, beban rangkap tiga dari malnutrisi (*triple burden of malnutrition*) meningkatkan kekhawatiran, dengan tingkat kekurangan gizi yang tinggi bersamaan dengan kelebihan gizi dan defisiensi mikronutrien di antara penduduknya.

Kehilangan lapangan pekerjaan dan pendapatan besar-besaran akibat pandemi COVID-19 membuat banyak keluarga rentan kini mengalami kesulitan untuk mendapatkan makanan yang cukup dan berkualitas untuk dimakan. Jumlah orang yang rawan pangan kemungkinan besar akan meningkat tahun ini, dan hal itu dapat menyebabkan lebih banyak kasus malnutrisi pada anak. Pandemi juga mengancam ketahanan masyarakat terhadap guncangan yang berulang, termasuk yang terkait dengan perubahan iklim.

###

United Nations World Food Programme (WFP) adalah Pemenang Hadiah Nobel Perdamaian 2020. WFP adalah organisasi kemanusiaan terbesar di dunia, menyelamatkan nyawa dalam keadaan darurat dan menggunakan bantuan makanan untuk membangun jalan menuju perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran bagi orang-orang yang pulih dari konflik, bencana, dan dampak perubahan iklim.

Ikuti kami di Twitter @WFPIndonesia

Situs web <https://www.wfp.org/countries/indonesia>

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi neysa.amelia@wfp.org